

SKRIPSI

**ANALISIS KONFLIK PADA RUMAH TANGGA NELAYAN DALAM
PEMANFAATAN SUMBERDAYA LAUT DI KECAMATAN LASUSUA
KABUPATEN KOLAKA UTARA
(KASUS PADA KELUARGA NELAYAN PEMBOM IKAN)**

Disusun dan diajukan oleh:

**DIAS REZA RAMADHAN ALASHAF
L241 16 520**



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS KONFLIK PADA RUMAH TANGGA NELAYAN DALAM PEMANFAATAN SUMBERDAYA LAUT DI KECAMATAN LASUSUA KABUPATEN KOLAKA UTARA (KASUS PADA KELUARGA NELAYAN PEMBOM IKAN)

Disusun dan diajukan oleh:

**DIAS REZA RAMADHAN ALASHAF
L241 16 520**



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KONFLIK PADA RUMAH TANGGA NELAYAN DALAM PEMANFAATAN SUMBERDAYA LAUT DI KECAMATAN LASUSUA KABUPATEN KOLAKA UTARA (KASUS PADA KELUARGA NELAYAN PEMBOM IKAN)

Disusun dan diajukan oleh:

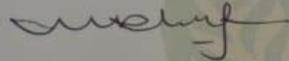
DIAS REZA RAMADHAN ALASHAF
L241 16 520

Telah Dipertahankan di Hadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 23 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

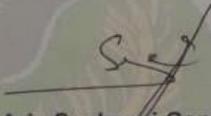
Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing II



Dr. Ir. Mardiana E. Fachry, M.Si
NIP. 19590707 198503 2002



Arie Syahrini Cangara, S.Pi, M.Si
NIP. 19830113 201504 2001

Ketua Program Studi
Sosial Ekonomi Perikanan



Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si.
NIP. 19710126 200112 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dias Reza Ramadhan Alashaf

NIM : L241 16 520

Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

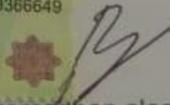
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul "**ANALISIS KONFLIK PADA RUMAH TANGGA NELAYAN DALAM PEMANFAATAN SUMBERDAYA LAUT DI KECAMATAN LASUSUA KABUPATEN KOLAKA UTARA (KASUS PADA KELUARGA NELAYAN PEMBOM IKAN)**" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, Tahun 2007).

Makassar, 3 Maret 2021

METERAI
TEMPEL
EC1BDAH549386649

6000
ENAM RIBU RUPIAH


Dias reza ramadhan alashaf

NIM. L24116 520

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dias Reza Ramadhan Alashaf

NIM : L241 16 520

Program Stud : Sosial Ekonomi Perikanan

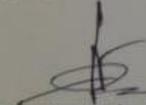
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

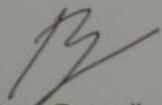
Makassar, 3 Maret 2021

Mengetahui,

Ketua Prodi
Sosial Ekonomi Perikanan (SEP)


Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si.
NIP. 19710126 200112 1 001

Penulis


Dias Reza Ramadhan Alashaf
NIM. L24116520

ABSTRAK

Dias Reza Ramadhan Alashaf. L241 16 520. “Analisis Konflik Pada Rumah Tangga Nelayan Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Laut di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara (kasus pada nelayan pembom ikan)” dibimbing oleh **Mardiana E. Fachry** sebagai Pembimbing Utama dan **Arie Syahrani Cangara** sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya konflik pada rumah tangga nelayan, hubungan konflik pada rumah tangga nelayan dengan cara pemanfaatan sumberdaya laut serta solusi yang dilakukan keluarga nelayan sebagai dampak dari konflik yang terjadi di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2020 di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis survei. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Konflik yang terjadi pada rumah tangga nelayan terbesar disebabkan karena masalah ekonomi dimana pendapatan nelayan semakin berkurang, konflik juga terjadi karena perbedaan pendapatan sehingga Nelayan melakukan KDRT. Adapun kaitan antara konflik rumah tangga nelayan, dengan kegiatan nelayan menangkap dengan menggunakan bom. Meskipun awalnya di picu dari faktor ekonomi. Dimana istri merasa risiko suaminya sangat besar (ditangkap, cacat atau mati), dibanding pendapatan yang diperoleh dari ponggawa. Terakhir, penyelesaian Konflik yang terjadi di rumah tangga nelayan menghasilkan solusi 35% keluarga yang melakukan perdamaian dengan komitmen bahwa ia tidak lagi menggunakan bom tersebut dalam melakukan penangkapan serta dalam proses pemenuhan kebutuhan rumah tangga melakukan pekerjaan sambilan yaitu dengan persentase 35% nelayan memilih untuk menjadi buru harian, 35% nelayan menjadi penyedia jasa ojek dan 30% nelayan memilih untuk beternak. Adapun terdapat 75% kasus Rumah Tangga yang istri menjadi penanggung jawab dalam proses pemenuhan kehidupan atau menjadi kepala rumah tangga di keluarga tersebut.

Kata Kunci: Rumah tangga nelayan, Konflik, dampak, ekonomi, bom

ABSTRACT

Dias Reza Ramadhan Alashaf. L241 16 520. “Analisis Konflik Pada Rumah Tangga Nelayan Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Laut DiKecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara (kasus pada nelayan pembom ikan)” supervised by Mardiana E. Fachry as the Main Advisor and Arie Syahrani Cangara as Member Advisor.

This study aims to determine the causes of conflict in fishermen's households, the relationship of conflicts in fishermen's households by utilizing marine resources and solutions made by fishermen's families as a result of the conflict that occurred in Lasusua District, North Kolaka Regency. This research was conducted from October to November 2020 in Lasusua District, North Kolaka Regency, Southeast Sulawesi. This type of research is a type of survey. The sampling technique used is non probability sampling. The data analysis used is descriptive qualitative analysis. The results obtained are the conflicts that occur in fishermen's households are due to economic problems where fishermen's income is decreasing, conflicts also occur because of differences in dissent and the caused of domestic violence. There is a link between fisherman household conflicts and fishing activities using bombs. Although initially triggered by economic factors. Where the wife feels that her husband's risk is very high (arrested, disabled or dead), compared to the income earned from the ponggawa. Finally, the settlement of conflicts that occurred in fishermen's households resulted in a solution for 35% families who made peace with the commitment that they no longer use the bomb in making arrests and in the process of meeting household needs doing odd jobs, namely 35% fishermen choosing to be daily hunters, 35% fishermen become a motorcycle taxi service provider and 30% fisherman chooses to raise livestock. There are 75% cases of households where the wife is responsible for the fulfillment of life or is the head of the household in the family.

Keywords: fisherman household, conflict, impact, economy, bomb



RIWAYAT HIDUP

Dias reza ramadhan alashaf Lahir di Makassar,18 Januari 1998, penulis merupakan anak pertama dari dua orang bersaudara dari pasangan Bapak Adi Alashaf, SE dan Ibu Rosdiana saing, S.Sos. Penulis merupakan penduduk asli dari Kelurahan lasusua, Kecamatan lasusua,Kabupaten Kolaka utara Provinsi Sulawesi tenggara. Penulis mulai menempuh pendidikan pertama kali dari MIN LASUSUA KECAMATAN LASUSUA KABUPATEN KOLAKA UTARA. Selama enam tahun lamanya penulis menempuh pendidikan sekolah dasar dan lulus pada tahun 2009 dengan nilai yang memuaskan. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 lasusua dengan lama studi selama 3 tahun dengan mengikuti beberapa kegiatan ekstra kurikuler, hingga pada akhirnya lulus sekolah menengah pertama ini ditahun 2012. Setelah ini penulis pun melanjutkan studi berikutnya di SMA Negeri 1 lasusua. Penulis menyelesaikan studi selama 3 tahun dan lulus di tahun 2015.

Penulis diterima di Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2016. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan. Salah satunya penulis pernah menjabat sebagai Badan Pengurus Harian KMP SEP KEMAPI FIKP UNHAS periode 2017/2018 dan menjadi Majelis pertimbangan organisasi KMP SEP KEMAPI FIKP UNHAS peroid 2018/2019.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik gelombang 102 tahun 2019 di Kelurahan Tuwung, Kabupaten Barru. Serta pernah melaksanakan Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT. Nusadwipa Citra Tunggal pada tahun 2019. Sebagai tugas akhir, penulis melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KONFLIK PADA RUMAH TANGGA NELAYAN DALAM PEMANFAATAN SUMBERDAYA LAUT DI KECAMATAN LASUSUA KABUPATEN KOLAKA UTARA (Kasus pada keluarga nelayan pembom ikan)**

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai **Analisis konflik pada rumah tangga nelayan dalam pemanfaatan sumberdaya laut di kecamatan lasusua kabupaten kolaka utara (kasus pada keluarga nelayan pembom ikan)**, yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini, dalam prosesnya tentu mendapatkan banyak hambatan dan rintangan yang merupakan proses yang menjadi kesan dan pendewasaan diri. Semua ini tentunya tidak lepas dengan adanya kemauan yang kuat dalam hati dan kedekatan kepada Allah SWT.

Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan khusus kepada penyemangat, pembimbing dan penyempurna segala perilaku semasa hidupku, kedua orang tua tercinta Ayahanda **Adi Alashaf, SE.** dan Ibunda **Rosdiana saing, S.sos** terimakasih telah menjadi orang tua yang sangat sabar dalam menghadapi semua keluhan kesah penulis, serta telah memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian dan doa yang tiada henti-hentinya bagi penulis terima kasih karena telah menjadi canda dan tawa, serta penguat bagi penulis, penulis tidak mampu melangkah sejauh ini tanpa bimbingan kedua orangtua tercinta. Untuk kakaku dan adikku beserta keluarga besarku yang senantiasa mendukung dan memberi semangat selama ini semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada keluarga kita. Amiin.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya saya hantarkan kepada Ibu **Dr. Ir. Mardiana E. Fachry, M.Si** selaku penasehat akademik, pembimbing ketua dan

juga telah menjadi pengganti orang tua dalam memberikan nasihat, arahan, dukungan, dan memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin. Juga kepada pembimbing anggota IBU **Arie Syahrani Cangara, S.Pi., M.Si** yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Ibu Dr. St. Ir. Aisyah Fahrur, M. Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Bapak Dr. Ir. Gunarto Latama, M.Sc** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Abdul Wahid, S.Pi, MS.i, dan bapak Dr. Andi Amri, S.Pi M.Sc** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
5. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
6. **Seluruh Staf Administrasi FIKP** yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. **Alfani amirullah, S.Pi, Iis Inayah, S.Pi, rezki inta fawaid dan tri kartika subair, S.Pi** yang telah meluangkan waktunya untuk menemani dan membantu proses pengambilan data pada penelitian ini, terima kasih atas bantuan dan semangat yang diberikan selama ini.
2. Saudara-saudara seperjuangan dalam penyusunan skripsi ini **fedri dwiyanto marasian, syuhardiman bachtiar, Figure boys, Hajriani Salpidata, Ridwan Daini, Rika Rahayu, Rismawati, Devi Aprilia, St. Marlian M, S.Pi., Hasri Liyani, Afarni Mulia Ningsih, Bagas, Fitriani, Haslinda Melani, Nurlatifah Amu, S.Pi., Nuramalia Hasman, Nurul Ainun, Azisah Azzahra, Muh. Ihsan, Rosnani Samad, Trikartika Subair, Muh. Ilham, Agussalim AlFath, Iis Inayah Ismail, Kadek Mudiyan, Disty Dwi Wahyuningsih & Rezki Inta** yang telah memberikan bantuan, semangat, dan

pengalaman yang sangat berharga selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.

3. Saudara-saudara saya **Sosial Ekonomi Perikanan 2016 (F16URE) lainnya (Fitriana, Tami Azzahra Nur, Regita Saskia Sari, Andi Nurul Khasanah, Suriyanti, Nur Basyasya, ayyub khan, Darmawansyah, Syuhardiman, Fedri Dwiyanto, Febriza, Mega Aulia, Reski Amalia, Rifkah Zhafirah, Yuswandi Yusuf, Asmiana, Waode Siti Adawiah, Riski Ayu, Alfani Amirullah, A Nur Indah, Nur Afni Rustan, & Nur Fiqhi Islamiyah)** yang telah memberikan semangat dan bantuannya selama ini.
4. **Badan Pengurus Harian himpunan mahasiswa sosial ekonomi perikanan Universitas Hasanuddin (HIMASEI) FIKP UNHAS Periode 2017/ 2018 dan 2019/2020** dan serta seluruh kawan-kawan organisatoris yang telah memberikan pelajaran berharga selama menempuh pendidikan.
5. **Penasehat akedemik saya ibu Dr. Ir. Mardiana E. Fachry, M.Si** yang tidak henti-henti memberikan nasehat selama saya menempuh pendidikan terimakasih atas bantuan dan semangat yang diberikan.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama kepada penulis.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Februari 2021

Dias Reza Ramadhan Alashaf

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	iError! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN AUTHORSHIP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vError! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Nelayan	5
B. Konsep Konflik	7
C. Analisis Konflik	9
D. Penyelesaian Konflik	10
E. Penelitian Terdahulu	11
F. Kerangka Pikir	12
III. METODOLOGI PENELITIAN	14
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	14
B. Jenis Penelitian	14
C. Metode Pengambilan Sampel	14

D. Metode Pengumpulan Data	15
E. Jenis dan Sumber Data	15
F. Analisis Data.....	17
IV. HASIL.....	17
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	22
B. Karakteristik Responden.....	23
C. Penyebab Konflik Pada Rumah Tangga Nelayan	24
D. Hubungan Konflik Rumah Tangga dengan Pemanfaatan Sumberdaya laut.....	28
E. Analisis Pendapatan	33
F. Tahapan Konflik.....	33
G. Dampak Konflik Rumah Tangga Nelayan	34
H. Penyelesaian Konflik	35
V. PEMBAHASAN	38
A. Konflik pada Rumah Tangga Nelayan.....	38
B. Tahapan Konflik.....	44
C. Penyelesaian atau Solusi Konflik	45
VI. PENUTUP	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Kondis Terumbu karang di Indonesia (penelitian LIPI pada wilayah Coremap II)	2
Tabel 2. Daftar responden dari keluarga nelayan konflik	15
Tabel 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Lasusua Berdasarkan Jenis Kelamin	18
Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	19
Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan/mata pencaharian	20
Tabel 6. Jumlah sarana dan prasarana di kecamatan Lasusua	20
Tabel 7. Sarana pendidikan di kecamatan Lasusua	21
Tabel 8. Sarana keagamaan di kecamatan Lasusua	21
Tabel 9. Karakteristik responden berdasarkan tingkat umur dan jenis kelamin	22
Tabel 10. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan	23
Tabel 11. Penyebab konflik responden berdasarkan jenis kelamin	24
Tabel 12. Penyebab konflik responden berdasarkan	28
Tabel 13. Biaya investasi nelayan jaring	29
Tabel 14. Biaya tetap nelayan jaring	29
Tabel 15. Biaya variabel nelayan jaring	29
Tabel 16. Biaya total nelayan jaring	30
Tabel 17. Penerimaan nelayan jaring	30
Tabel 18. Pendapatan nelayan jaring	30
Tabel 19. Biaya investasi nelayan pengebom	31
Tabel 20. Biaya tetap nelayan pengebom	31
Tabel 21. Biaya variabel nelayan pengebom	32
Tabel 22. Biaya total nelayan pengebom	32
Tabel 23. Penerimaan nelayan pengebom	32
Tabel 24. Pendapatan nelayan pengebom	33
Tabel 25. Tahapan konflik	33
Tabel 26. Jenis pekerjaan baru rumah tangga nelayan setelah berdamai	35
Tabel 27. Solusi responden sebagai dampak dari konflik rumah tangga	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Pikir	13

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian	50
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	52
Lampiran 3. Analisis Pendapatan	55

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perikanan menurut UU Nomor 45 tahun 2009 adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungan mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan, sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu bisnis perikanan. Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki sumberdaya perikanan yang sangat besar hal tersebut dibuktikan dengan Indonesia sebagai negara kepulauan dengan pulau sebanyak 17.504 buah pulau. Berlimpahnya sumberdaya perikanan yang dimiliki Indonesia dibuktikan dengan nilai ekspor perikanan yang mencapai 73 ribu ton pada tahun 2019 dengan peningkatan 10,8% dibanding tahun sebelumnya (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2019). Kondisi kemiskinan masyarakat pesisir pada kecamatan lasusua kabupaten kolaka utara dapat di lihat bahwa pada awal 2019 berkisar sebanyak 17,11% di angka tersebut masyarakat pesisir di kategorikan dalam tingkat kemiskinan yang sangat tinggi (Badan pusat statistik,2019). Selanjutnya diketahui bahwa pendapatan perkapita masyarakat nelayan masih sangat memperhatikan yaitu antara \$5 sampai \$9 perbulan (Hanson, dkk. 2003) atau dalam rupiah antara Rp. 70.000 sampai Rp. 128.000. Data ini ternyata belum banyak berubah sepuluh tahun kemudian dimana pendapatan keluarga nelayan sawi antara Rp500.000 sampai Rp. 1.000.000 (Fachry 2019). Data ini menunjukkan keluarga nelayan sudah berada diatas garis kemiskinan dimana garis kemiskinan Indonesia Rp., 425.250per orang/kapita (BPS 2019) namun sangat berisiko saat musim paceklik pendapatan menurun dan pendapatn mereka berubah dibawah garis kemiskinan.

Rendahnya pendapatan nelayan sawi menjadi salah satu penyebab mereka terlibat melakukan kegiatan penangkapan secara illegal, Berdasarkan data COREMAP II diketahui bahwa 70% penangkapan dengan Bom dan Bius, diman 30% dilakukan oleh nelayan kecil.selainnya nelayan dalam kelompok besar (Nurliah. 2005). Dengan demikian ditemukan bahwa nelayan umumnya baik secara berkelompok (dibawah control ponggawa) maupun penangkapan skala kecil (keluarga) menggunakan bahan bom dan bius.

Potensi sumber daya laut dieksploitasi secara terus-menerus dengan cara *destructive fishing* telah berdampak pada terumbu karang yang rusak dan biota laut yang mati.Khususnya tentang terumbu karang penelitian dilakukan LIPI sejak tahun 1985 menemukan bahwa kondisi terumbu karang yang rusak 43%, Cukup baik 28%, Baik

22,5% dan 6% sangat baik. Yang kemudian di tahun 2008 dan 2019 telah terjadi pergeseran kearah lebih baik,namun dalam komposisi rusak masih besar yaitu 43%(1985) ,31,98 persen (2008) dan 36,18 %(2019) sebagai mana ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kondis Terumbu karang di Indonesia (penelitian LIPI pada wilayah Coremap II)

Tahun	Kondisi (%)			
	Sangat baik	Baik	Sedang	Buruk/rusak
1985	6	22,5	28	43
2008	5,48	25,48	37,16	31,98
2019	6,56	22,96	34,3	36,18

sumber : Laporan Coremap II dan LIPI(2008) , serta penelitian lainnya

Penggunaan bahan-bahan kimia dan alat berbahaya yang tidak ramah lingkungan merupakan faktor utama, yang menyebabkan rusaknya ekosistem laut. Akibatnya jumlah tangkapan terus menurun karena populasi ikan menjadi sedikit , yang juga disebabkan oleh karena penggunaan alat tangkap ikan dalam skala besar yang dapat mengakibatkan keberlangsungan perikanan terganggu.

Menurunnya tangkapan memberi dampak yang sangat besar dalam dalam bidang perikanan, khususnya rumah tangga nelayan.khususnya dalam pemenuhan Kebutuhan rumah tanggayang semakin kompleks dan meningkat seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seperti pendidikan, kesehatan dan kegiatan sosial yang tidak dapat dihindari sebagai bagian dari peran masyarakat (pembom ikan) Dengan demikian tuntutan keluarga terhadap tanggung jawab ekonomi pada nelayan semakin berat.

Kemampuan sebuah rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sangat berpengaruh terhadap keharmonisan dan ketentraman dalam rumah tangga. Dalam pemenuhan kebutuhan sehari – hari sering kali para nelayan melakukan berbagai cara agar mendapatkan hasil yang maksimal guna untuk memenuhi kebutuhan tersebut akan tetapi dalam proses pemenuhan tersebut sering kala nelayan melakukan hal-hal atau kegiatan yang tidak di anjuarkan oleh pemerintah dalam proses penangkapan ikan yang dapat memicu konflik yang berada pada rumah tangga mereka, karena proses penangkapan ikan secara ilegal sangat berdampak negatife bagi para nelayan dan sangat merugikan bagi keluarga mereka seperti dapat berurusan dengan hukum karena melanggar peraturan perundang-undangan,berpotensi cacat akibat dari penggunaan bahan penangkapan ilegal dan bisa saja nyawa para nelayan menjadi taruhan dari penggunaan tersebut sehingga menjadi faktor terjadinya perceraian .

Adanya kesadaran masyarakat terhadap bahaya penggunaan bom dan busur sudah mulai dirasakan masyarakat sebagai dampak dari kegiatan program Penyadaran masyarakat yang dilakukan oleh program COREMAP II di 10 wilayah Indonesia, termasuk di Sulawesi Selatan. Salah satu bentuk model pemberdayaan adalah melibatkan keluarga atau istri nelayan sebagai orang terdekat yang akan berperan mendukung upaya mengurangi aktifitas pengeboman, melalui kegiatan penyuluhan (Amalia dkk, 2009). Hal ini ternyata memberi dampak yang cukup positif utamanya dalam hal “pengontrolan” istri pada aktifitas nelayan. Hal ini sesuai dengan penelitian Meylan (2014) yang menyatakan perempuan memiliki kepedulian dan kontrol yang tinggi terhadap keberlanjutan sumberdaya alam yang disebabkan karena kedekatan mereka terhadap pemanfaatan sumberdaya. Oleh sebab itu kekhawatiran perempuan dalam hal ini istri nelayan akan aktifitas pemboman yang dilakukan suaminya baik karena bekerjasama dengan ponggawa (sebagai swai) atau bekerja sendiri, dapat menjadi salah satu pemicu terjadinya konflik dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Anastasiya (2019) mengatakan bahwa membina sebuah rumah tangga bukanlah perkara yang mudah, pasangan suami istri harus siap mental untuk menghadapi segala hambatan dan tantangan serta cobaan rumah tangga. Tidak sedikit pasangan suami istri yang merasa siap dan memiliki bekal, namun di tengah perjalanan mereka goyah dan gagal mencapai tujuan yang dicita-citakan, yakni sebuah rumah tangga yang harmonis, bahagia dan sejahtera hanya karena tidak adanya saling pengertian dan komunikasi yang baik. Hal ini juga dapat menjadi salah satu permasalahan yang dialami masyarakat pesisir khususnya konflik dalam keluarga nelayan yang terkait dengan menurunnya jumlah tangkapan yang berdampak pada pendapatan keluarga, yang kemudian membutuhkan cara yang ilegal (menggunakan bom) sebagai solusi agar hasil tangkapan lebih banyak, meski dengan risiko ditangkap, cacat tubuh hingga meninggal.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Konflik Pada Rumah Tangga Nelayan Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Laut (Kasus pada keluarga Nelayan pembom ikan) di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah:

1. Apa saja penyebab terjadinya konflik pada rumah tangga nelayan di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara?

2. Apakah ada kaitan konflik keluarga Nelayan dengan cara pemanfaatan sumberdaya laut ?
3. Apa saja solusi yang dilakukan keluarga nelayan sebagai dampak dari konflik yang terjadi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui apa saja penyebab terjadinya konflik pada rumah tangga nelayan pembom ikan
2. untuk mengetahui kaitan konflik keluarga nelayan dengan cara nelayan memanfaatkan sumberdaya laut
3. untuk mengetahui apa saja solusi yang dilakukan keluarga nelayan sebagai dampak dari konflik yang terjadi

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai apa saja penyebab terjadinya konflik pada rumah tangga nelayan di daerah tersebut serta apakah ada hubungan konflik keluarga nelayan dengan cara pemanfaatan sumberdaya laut dan apa saja solusi yang dilakukan keluarga nelayan sebagai dampak konflik yang terjadi

2. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai konflik yang terjadi pada rumah tangga nelayan serta cara penyelesaian konflik tersebut.

3. Instansi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada nelayan maupun masyarakat yang bermukim di sekitar pesisir tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Nelayan

Nelayan adalah orang atau individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan bintang air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya seiring dengan banyaknya tangkapan maka akan terlihat juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya dipergunakan oleh nelayan yang dipergunakan untuk konsumsi keluarga sangat di tentukan oleh pendapatan yang diterima. Menurut Departemen Kelautan dan Perikanan, nelayan adalah orang yang turut mengambil bagian dalam penangkapan ikan dari suatu kapal penangkap ikan, baik dari anjungan (alat menetap atau alat apung lainnya) maupun dari pantai (Abdul Manap, 2018).

Nelayan merupakan suatu masyarakat yang bermukim diwilayah pesisir dengan matapencaharian utamanya adalah mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam yang terdapat diperairan pesisir dan laut, baik berupa ikan, udang, rumput laut terumbu karang dan biota laut lainnya. Masyarakat nelayan memiliki karakteristik khusus yang membedakan nelayan dari masyarakat lain, yaitu karakteristik yang terbentuk dari kehidupan dilautan yang sangat keras dan penuh dengan resiko, terutama resiko yang berasal dari faktor alam berupa cuaca. Hal ini menyebabkan tingkat produktivitas usaha yang di jalankan sangatlah berfluktuasi dengan tingkat ketidakpastian hasil produksi yang sangat tinggi. Nelayan mempunyai peran yang sangat substansial dalam memajukan kehidupan manusia, khususnya dalam hal pemenuhan sumberdaya perikanan oleh segenap lapisan masyarakat dalam upaya peningkatan asupan protein hewani. Namun faktanya tingkat kesejahteraan nelayan relatif tertinggal dibandingkan dengan pelaku ekonomi pada sektor lain. Ini menunjukkan bahwa sektor ini memerlukan uluran/campur tangan pemegang kebijakan baik dalam bentuk fasilitas ekonomi maupun regulasi sehingga nelayan dapat terus melakukan kegiatan usahanya dan dapat memberikan kesejahteraan bagi keluarganya. Berdasarkan aspek ekonomi, nelayan berperan penting dalam meningkatkan komoditi ekspor nasional dibidang sumberdaya alam terbaharui (*renewable resources*), dikarenakan sifat sumberdaya perikanan yang dapat diproduksi dalam jangka waktu yang relatif singkat dibandingkan sumberdaya alam kehutanan, tambang dan migas. Masyarakat nelayan termasuk agent of development yang paling reaktif terhadap perubahan lingkungan.

Nelayan adalah istilah bagi orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar, kolom maupun permukaan perairan. Perairan yang menjadi daerah aktivitas nelayan ini dapat merupakan perairan tawar, payau maupun laut. Di negara-negara berkembang seperti di Asia Tenggara atau di Afrika, masih banyak nelayan yang menggunakan peralatan yang sederhana dalam menangkap ikan. Nelayan di negara-negara maju biasanya menggunakan peralatan modern dan kapal yang besar yang dilengkapi teknologi canggih (Kusnadi, 2000). Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang tinggal di pesisir pantai dan menggantung hidup mereka di laut, Masalah yang terjadi pada masyarakat nelayan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan solusi yang menyeluruh, dan bukan solusi secara parsial (Suharto, 2005).

Badan Pusat Statistik mendefinisikan rumah tangga nelayan adalah rumah tangga yang melakukan aktivitas memancing atau menjaring ikan-ikan/hewan laut lainnya/tanaman-tanaman laut. Usaha ini selalu dilakukan baik oleh anggota keluarga atau nelayan yang dipekerjakan. Rumah tangga nelayan sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan wilayah pesisir dan lautan sebagai faktor produksi, memperoleh penghasilan, serta menggunakan waktu untuk bekerja di laut, meski jam kerjanya tidak menentu. Menurut Kusnadi (2007), rumah tangga nelayan selalu berhadapan dengan tiga persoalan yang sangat krusial dalam kehidupan mereka, yaitu (1) pergulatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, (2) tersendat-sendatnya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak-anaknya, dan (3) terbatasnya akses mereka terhadap jaminan kesehatan. kehidupan sosial ekonomi nelayan telah mengungkapkan bahwa berbagai hasil kajian mengungkapkan sebagian besar dari mereka (nelayan) khususnya yang tergolong nelayan buruh atau nelayan-nelayan kecil, hidup dalam kubangan kemiskinan. Kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar minimal kehidupan sehari-hari sangat terbatas. (Andriani 2013).

Pada daerah Sulawesi Tenggara terkhususnya kabupaten Kolaka Utara kecamatan Lasusua nelayan dalam bertahan hidup ialah menjual hasil tangkapannya di pasar-pasar tradisional di daerah sekitar wilayah tempat tinggal, jika hasil tangkapan tidak laris atau kurang laris. Pada kondisi keterbatasan finansial, maka tidak sedikit di antara mereka melakukan pertukaran hasil tangkapan dengan barang (barter) sesama pedagang misal, ikan dengan sayur, ikan dengan buah-buahan dan sebagainya. Masyarakat suku Bajo dalam melakukan aktivitas sehari-hari, melakukan sistem pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin. Di mana kaum pria (bapak, suami dan anak laki-laki) berperan sebagai

nelayan atau mencari ikan di laut, sedangkan kaum wanita (ibu, isteri dan anak perempuan) di samping bertugas urusan dapur juga sebagai penjual hasil tangkapan di pasar-pasar (Mukramin, 2018).

B. Konsep Konflik

Konflik berasal dari kata kerja, yaitu *configure* yaitu yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya. Menurut Soerjono Soekanto (2016), "Konflik sosial adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan. Konflik sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Ketika orang memperebutkan sebuah area, mereka tidak hanya memperebutkan sebidang tanah saja, namun juga sumber daya alam seperti air, emas, mineral, hutan serta berbagai sumber daya alam yang terkandung didalamnya. Setiap kelompok sosial selalu ada benih-benih pertentangan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, individu atau kelompok dengan pemerintah. Pertentangan ini biasanya berbentuk non fisik. Tetapi dapat berkembang menjadi benturan fisik, kekerasan dan tidak berbentuk kekerasan. Konflik yang terjadi dapat berupa konflik vertikal, yaitu antar pemerintah, masyarakat dan swasta, antar pemerintah pusat, pemerintah kota dan desa, serta konflik horizontal yaitu konflik antar masyarakat.

Menurut Marx (Kinseng, 2014:23) konflik dan radikalisme adalah pertentangan kepentingan kelas. Hubungan sosial yang bersifat antagonistik menghasilkan konflik sosial. Karena masing-masing kelas sosial itu mempunyai kepentingan yang bertentangan atau antagonistik, maka kelas sosial itu sendiri secara inheren di dalamnya mengandung bibit konflik. Sepanjang kelas sosial itu masih ada, maka dominasi dan eksploitasi manusia atas manusia lainnya, serta konflik sosial akan selalu ada. Sementara menurut Sanderson, (2011:11--12) ia memandang konflik dan pertentangan-dan kepentingan dan concern dari berbagai individu dan kelompok yang saling bertentangan-sebagai determinan utama dalam pengorganisasian kehidupan sosial. Dengan kata lain, struktur dasar masyarakat sangat di tentukan oleh upaya- upaya yang di lakukan oleh berbagai individu dan kelompok untuk mendapatkan sumberdaya yang terbatas yang akan memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginan mereka. Karena sumber- sumber daya ini, dalam kadar tertentu selalu terbatas maka konflik untuk mendapatkannya selalu terjadi.

Sementara menurut Kinseng, (2014:12) konflik adalah relasi sosial antar aktor sosial yang di tandai oleh pertentangan atau perselisihan dan kemarahan, baik di nyatakan secara terbuka ataupun tidak, dalam rangka mencapai keinginan atau tujuan masing-masing(Malik,2018).

Soekanto (2002) memberikan definisi konflik sebagai suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan. Faktor penyebab utama terjadinya pertentangan adalah perbedaan individu yang meliputi perbedaan pendirian dan perasaan, perbedaan budaya yang berpengaruh pada kepribadian setiap individu, perbedaan kepentingan (dalam ekonomi, politik, dan lain sebagainya), dan perubahan sosial terhadap nilai dalam masyarakat. Perbedaan individu dan budaya terjadi karena perbedaan lingkungan yang membentuk kedua belah pihak yang melahirkan prinsip, nilai, kebiasaan atau tata cara yang berbeda. Biasanya konflik akan terjadi jika masing-masing pihak tidak dapat menerima atau menghormati prinsip atau sistem nilai yang dimiliki pihak lain sehingga muncul keinginan untuk mengubah sistem nilai itu.

Bentuk-bentuk pertentangan (conflict) menurut Soekanto (2002) antara lain: 1) Pertentangan pribadi yaitu pertentangan antara dua orang dimana masing-masing pihak berusaha untuk memusnahkan pihak lawannya. 2) Pertentangan rasial yaitu pertentangan yang di latarbelakangi oleh penampakan individu, perbedaan kepentingan dan kebudayaan. 3) Pertentangan antar kelas sosial yaitu pertentangan yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan individu yang menempati kelas yang berbeda 4) Pertentangan politik yaitu pertentangan antar golongan kelompok dalam masyarakat. Menurut Satria (2002:65) dalam proses sosial bentuk proses sosial yang bersifat disosiatif (menjauhkan) misalnya persaingan, kontraversi dan konflik. Persaingan sendiri dapat terjadi antar individu maupun kelompok dalam mencapai suatu keuntungan melalui segala aspek kehidupan. Jika persaingan ini terjadi diikuti gejala-gejala ketidak pastian dan keraguan tentang seseorang dan sikap tersembunyi atas gagasan serta budaya yang dimilikinya, hal itu disebut juga kontravensi. Kontravensi yang terjadi dan memunculkan ketegangan dalam hubungan kedua belah pihak karena dikuasai rasa amarah yang berlebihan kita sebut konflik(Malik,2018).

Dalam sebuah pernikahan konflik itu bisa saja terjadi menurut (Sadarjoen, 2005: 35-36) konflik yaitu perbedaan persepsi dan harapan-harapan yang terjadi pada pasangan suami istri tentang masalah pernikahan. Masalah-masalah itu antara lain latar belakang pengalaman yang berbeda, kebutuhan-kebutuhan dan nilai-nilai yang mereka anut

sebelum memutuskan untuk menjalin ikatan pernikahan. Suatu kehidupan pernikahan sulit terhindar dari konflik, termasuk pada pengantin baru sekalipun. Lebih lanjut lagi Sadarjoen mengungkapkan area konflik dalam pernikahan antara lain menyangkut persoalan-persoalan: a) Keuangan (perolehan dan penggunaannya); b) Pendidikan anak-anak (misalnya jumlah anak dan penanaman disiplin); c) Hubungan pertemanan; d) Hubungan dengan keluarga besar; e) Pertemanan, rekreasi (jenis, kualitas dan kuantitasnya); f) Aktivitas-aktivitas yang tidak disetujui oleh pasangan (persoalan minum-minuman keras, perjudian, extramarital affair); g) Pembagian kerja dalam rumah tangga; h) Berbagai macam masalah (agama, politik, seks, komunikasi dalam pernikahan, dan aneka macam masalah sepele).

C. Analisis Konflik

Menurut Fisher et al. (2001) analisis konflik sebagai suatu proses praktis untuk mengkaji dan memahami kenyataan konflik dari berbagai sudut pandang, selanjutnya pemahaman ini membentuk dasar untuk mengembangkan strategi dan merencanakan tindakan. Analisis konflik dapat dilakukan dengan sejumlah alat bantu dan teknik yang sederhana, praktis dan sesuai yang dapat dikombinasikan antara satu dengan yang lainnya untuk memahami konflik, yaitu (Malik,2018):

- 1) Kronologi konflik (urutan kejadian) merupakan suatu alat bantu yang digunakan untuk menunjukkan sejarah konflik berdasarkan waktu kejadiannya (hari/ bulan/ tahun sesuai skalanya) yang ditampilkan secara berurutan. Alat ini menjadi starting point dalam memahami konflik karena mampu mengidentifikasi interpretasi berbagai pihak terhadap suatu kejadian. Interpretasi ini dapat berasal dari satu pihak untuk digunakan bagi kepentingan mereka sendiri maupun untuk dipergunakan bersama dengan pihak lain.
- 2) Penahapan konflik merupakan alat bantu yang ditujukan untuk menganalisis berbagai dinamika yang terjadi pada masing-masing tahap konflik. Analisis tersebut meliputi lima tahap yaitu prakonflik, konfrontasi, krisis, akibat dan pascakonflik
- 3) Pemetaan konflik yang merupakan visualisasi terhadap hubungan-hubungan dinamis antara pihak-pihak yang terlibat konflik. Selain ditujukan untuk mengidentifikasi masalah atau isu-isu yang dihadapi oleh masing-masing pihak, alat bantu ini berguna untuk menganalisis tingkat dan jenis hubungan di antara pihak-pihak tersebut.

Konflik berubah setiap saat melalui berbagai tahap aktivitas, ketegangan dan kekerasan yang berbeda. Tahap konflik adalah suatu keadaan dimana para pihak menyadari atau mengetahui adanya perasaan tidak puas (Maskanah et al.2000). Tahap-

tahap ini penting untuk diketahui dan digunakan untuk menganalisis dinamika dan kejadian yang berkaitan dengan masing-masing tahap konflik. Penahapan konflik terdiri dari lima tahap (Fisher et al. 2001), yaitu (Malik,2018):

1) Prakonflik, merupakan periode dimana terdapat suatu ketidaksesuaian sasaran diantara dua pihak atau lebih, sehingga timbul konflik. Konflik tersembunyi dari pandangan umum meskipun satu pihak atau lebih mungkin mengetahui potensi terjadinya konfrontasi. Mungkin terdapat ketegangan hubungan diantara beberapa pihak dan/atau keinginan untuk menghindari kontak satu sama lain pada tahap ini.

2) Konfrontasi, konflik menjadi semakin terbuka. Jika hanya satu pihak yang merasa ada masalah, mungkin para pendukungnya mulai melakukan aksi demonstrasi atau perilaku konfrontatif lainnya. Kadang pertikaian atau kekerasan pada tingkat rendah lainnya terjadi diantara kedua belah pihak. Masing-masing pihak mungkin mengumpulkan sumberdaya dan kekuatan dan mungkin mencari sekutu dengan harapan dapat meningkatkan konfrontasi dan kekerasan. Hubungan diantara kedua pihak menjadi sangat tegang yang mengarah pada polarisasi diantara para pendukung di masing-masing pihak.

3) Krisis, merupakan puncak konflik ketika ketegangan dan/atau kekerasan terjadi paling hebat. Komunikasi normal antara kedua belah pihak mungkin terputus. Pernyataan-pernyataan umum cenderung menuduh dan menentang pihak lainnya. Contoh dalam periode perang.

4) Akibat, tingkat ketegangan, konfrontasi dan kekerasan pada tahap ini menurun dengan kemungkinan adanya penyelesaian.

5) Pascakonflik, situasi diselesaikan dengan cara mengakhiri konfrontasi Kekerasan dan/atau ketegangan berkurang dan hubungan mengarah lebih normal diantara kedua pihak. Namun, jika isu-isu (seperti isu kritis kekuasaan, budaya dan identitas) dan masalah-masalah yang timbul karena sasaran mereka yang saling bertentangan tidak diatasi dengan baik, tahap ini sering kembali lagi menjadi situasi prakonflik.

D. Penyelesaian Konflik

Menurut Soekanto (2002) penyelesaian konflik dapat dilakukan melalui pendekatan akomodasi. Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu yang menunjuk pada suatu keadaan dan yang menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, merupakan kenyataan adanya suatu keseimbangan (equilibrium) dalam interaksi antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Sedangkan

akomodasi yang menunjuk pada suatu proses, merupakan akomodasi yang menunjuk kepada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha untuk mencapai kestabilan. Tujuan akomodasi yaitu (Malik,2018):

- 1) Untuk mengurangi pertentangan antara orang-perorangan atau kelompokkelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham. Akomodasi di sini bertujuan untuk menghasilkan suatu sintesa antara kedua pendapat tersebut, agar menghasilkan suatu pola yang baru.
- 2) Mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu atau secara temporer.
- 3) Memungkinkan terjadinya kerjasama antara kelompok-kelompok sosial yang hidupnya terpisah sebagai akibat faktor-faktor sosial psikologis dan kebudayaan, seperti yang dijumpai pada masyarakat yang mengenal sistem berkasta.
- 4) Mengusahakan peleburan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah, misalnya melalui perkawinan campuran atau asimilasi dalam arti luas.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti sebelumnya turut membantu dalam memahami serta menjadi pedoman penulis dalam melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian yang telah melakukan penelitian serupa dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Abd. Malik Majid (2018) dengan judul “Anatomi Konflik Nelayan Di Wilayah Perbatasan Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan (Studi Kasus Pulau Pasitanete Kecamatan Bontomatene)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik nelayan dan penyebabnya dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan di Selat Biru/selayar bermula ketika datangnya nelayan Ha’lle (pendatang) dating melakukan penangkapan daerah penangkapan nelayan tradisional selayar, alat tangkap yang digunakan berbeda sehingga menimbulkan kecemburuan dalam hal pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya ikan yang terbatas dan kurangnya pendukung dalam hal fasilitas perikanan, selain itu penegakan dan pengawasan aturan tentang pengelolaan perikanan belum terlaksana dengan baik.

Arizal Triadiyatma (2016) dengan judul “Model Penyelesaian Konflik Nelayan Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Modal Sosial Di Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bentuk konflik berupa perselisihan yang disebabkan perebutan wilayah penangkapan antara nelayan Lekok

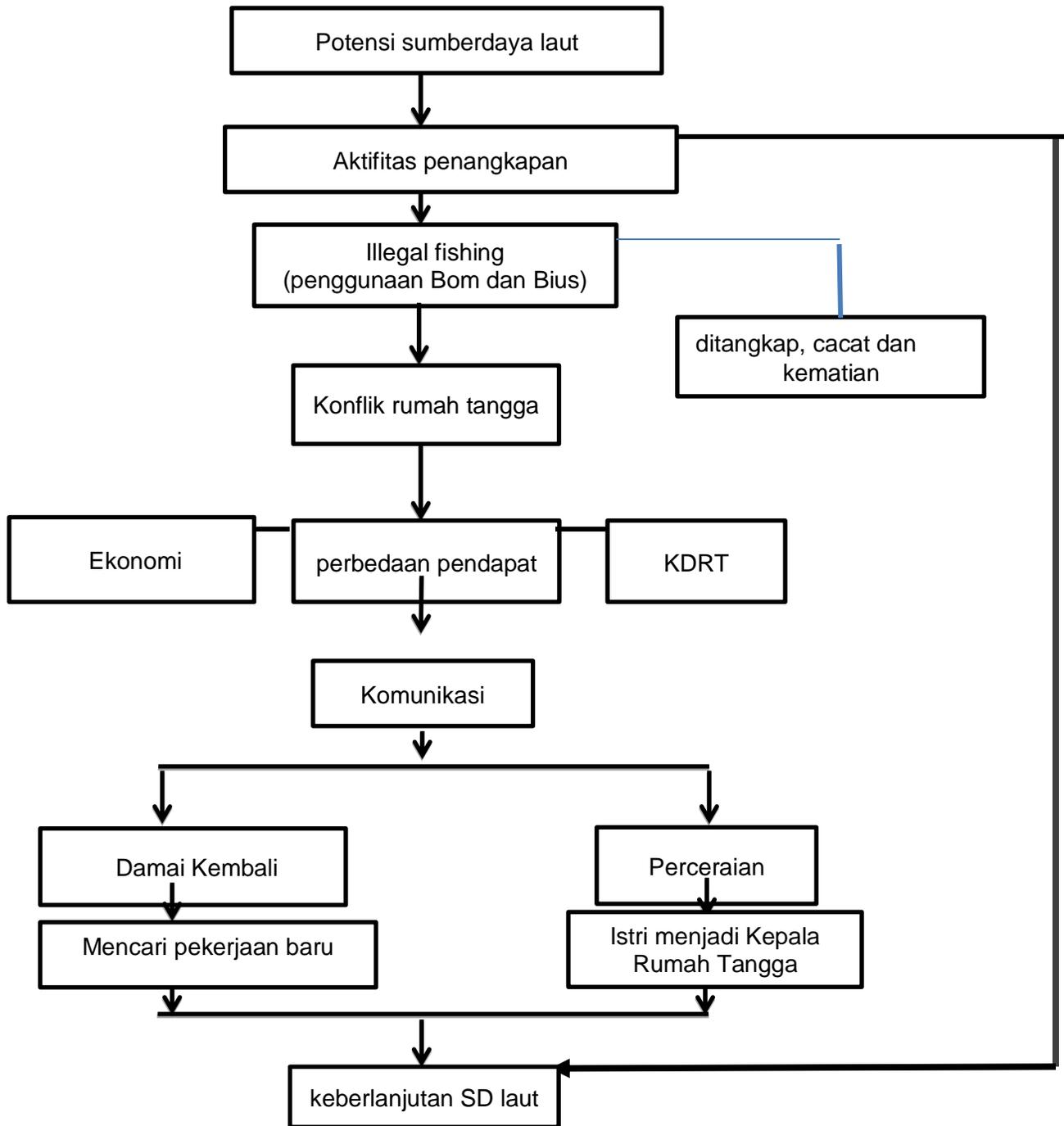
dengan nelayan Madura, serta kecemburuan alat tangkap antar sesama nelayan Lekok dan antara nelayan Lekok dengan nelayan Madura. Penyebab atau sumber konflik mengarah pada empat tipe konflik yaitu konflik kelas, konflik kepemilikan sumber daya, konflik cara produksi/alat tangkap, dan konflik lingkungan. Penyebab potensial dari konflik adalah keterbatasan sumberdaya dengan faktor pemicu berupa penggunaan alat tangkap terlarang bernama *mini trawl*.

Aan Eko Widiarto (2013) dengan judul “Mekanisme Penyelesaian Konflik nelayan (Studi Di Pantai Puger Kabupaten Jember)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik yang terjadi di masyarakat nelayan Puger berbentuk horizontal dan vertical dengan sifat konflik berupa konflik laten dan manifest. Adapun mekanisme penyelesaian konflik di masyarakat nelayan Puger sangat dipengaruhi oleh norma-norma sosial yang hidup didalamnya yakni norma agama/kepercayaan dan kesusilaan yang hidup dalam masyarakat setempat.

Agusman Zalukhu (2017) dengan judul “Analisis Konflik Nelayan Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Di Desa Borgo Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe-tipe konflik yang ada di Desa Borgo Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa ada tiga yaitu konflik kelas, konflik orientasi dan konflik agrarian. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian konflik di Desa Borgo Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa yaitu nelayan itu sendiri, ketua RT, Kepala Desa, pihak yang berwajib, Pemerintah dan juga peran ketua rukun nelayan dan tokoh agama sangat penting dalam membantu pemerintah untuk menyelesaikan konflik antar nelayan. Sumber-sumber terjadinya konflik yaitu sumberdaya yang langka, adanya ketidakseimbangan structural, informasi yang tidak akurat, tujuan yang bersaing dan hubungan antar sesama yang buruk.

F. Kerangka pikir

Nelayan dalam Ensiklopedia Indonesia dinyatakan sebagai orang yang secara aktif melakukan penangkapan ikan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencaharian. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya nelayan kadang melakukan banyak cara untuk tetap mampu berada dalam taraf sejahtera, bahkan mencoba cara yang ilegal dalam penangkapan. Akibat dari kegiatan tersebut seringkali memicu terjadinya konflik dalam keluarga antara suami (nelayan) dan istri, yang pada akhirnya dapat memicu terjadinya perceraian dalam keluarga tersebut. Adapun yang berdamai, mencari pekerjaan tambahan yang dilakukan oleh istri nelayan



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir